

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

					Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks) 3	SEMESTER 1	Tgl: 7 Maret September 2019 Penyusunan
Wawasan Dasar BK	0101014	Penguasaan Materi dasar-dasar BK	T= 50 (Teori)	P= 50 (Praktek)	
OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator MK	Ketua PRODI		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK				
	CPL1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious (S1)			
	CPL2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (S2)			
	CPL3	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; (S6)			

	CPL4	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; (KU.1)
	CPL5	Mengidentifikasi dan menganalisis landasan konseptual filosofis dan pedagogis bimbingan dan konseling untuk memahami teori dan praksis pelayanan bimbingan dan konseling; (P.1)
	CPL6	Mengidentifikasi dan menganalisis landasan konseptual psikologis, sosiologis bimbingan dan konseling untuk memahami teori dan praksis pelayanan bimbingan dan konseling; (P.2)
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) umum		
	CPMK1	Mahasiswa memiliki pengetahuan sejarah perkembangan BK di Amerika dan di Indonesia
	CPMK 2	Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman pengertian BK, Tujuan, Paradigma dan Visi Misi BK
	CPMK 3	Mahasiswa memiliki pemahaman Fungsi BK dan manfaatnya dalam layanan BK di sekolah prinsip dalam pelaksanaan layanan BK
	CPMK4	Mahasiswa memiliki pemahaman Prinsip BK dan manfaatnya dalam implementasi layanan BK di Sekolah
	CPMK 5	Mahasiswa memiliki pemahaman azas-azas BK dan manfaatnya dalam layanan BK di sekolah
	CPMK 6	Mahasiswa memiliki pemahaman Landasan Filosofis, Religius, Paedagogis, psikologis, Sosiologis dan IPTEK
	CMPK 7	Mahasiswa memiliki pemahaman Orientasi, ruang lingkup dan bidang BK
	CPMK 8	Mahasiswa memiliki pemahaman bidang layanan BK
	CPMK 8	Memiliki Jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK
	CMPK 8	Mahasiswa memiliki pemahaman BK Komprehensif
	CMPK 9	Mahasiswa memiliki pemahaman BK 17 Plus

	CPMK 10	Mahasiswa memiliki pemahaman Perkembangan Mutakhir dan isu-isu Global Bimbingan Konseling
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) khusus		
	Sub-CPMK1	Mahasiswa mampu mendeskripsikan sejarah perkembangan BK di Amerika dan Di Indonesia
	Sub-CPMK2	Mahasiswa mampu mendeskripsikan latar belakang perlunya BK di sekolah
	Sub-CPMK3	Mahasiswa mampu menganalisis pengertian, persamaan, dan perbedaan Bimbingan dengan Konseling
	Sub-CPMK4	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Visi Misi Tujuan dan Paradigma BK
	Sub-CPMK5	Mahasiswa mampu menganalisis Fungsi BK implementasinya di sekolah
	Sub-CPMK6	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Prinsip BK implementasinya di sekolah
	Sub-CPMK7	Mahasiswa mampu menganalisis azas-azas BK implementasinya di sekolah dan implementasinya dalam pendidikan
	Sub-CPMK8	Mahasiswa mampu memahami Landasan Filosofis, Religius, Paedagogis, psikologis, Sosiologis dan IPTEK
	Sub-CPMK9	Mahasiswa mampu menganalisis Orientasi, ruang lingkup dan bidang BK
	Sub-CPMK10	Mahasiswa mampu mendeskripsikan bidang layanan BK
	Sub-CPMK11	Mampu menganalisis Jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK
	Sub-CPMK12	Mahasiswa mampu mendeskripsikan BK Komprehensif
	Sub-CPMK13	Mahasiswa mendeskripsikan BK 17 Plus
	Sub-CPMK14	Mahasiswa mampu menganalisis iPerkembangan Mutakhir su-isu Global Bimbingan Konseling
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini mengkaji sejarah dan latar belakang perlunya BK, konsep dasar bimbingan konseling yang meliputi pengertian, perbedaan dan persamaan Bimbingan dengan konseling dan kedudukan bimbingan dalam Pendidikan. Tujuan, Visi, Misi dan Paradigma BK, fungsi, prinsip, azas BK, landasan BK, Orientasi BK. Bidang dan jenis-jenis layanan BK, faktor pendukung layanan BK serta pola BK 17 plus dan BK Komprehensif.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan latar Belakang perlunya BK di Sekolah 2. Konsep dasar layanan BK yang responsif gender 	

	3. Fungsi dan prinsip dalam pelaksanaan layanan BK 4. Azas -azas Bimbingan dan Konseling dalam layanan BK 5. Landasan bimbingan dan konseling berdasarkan gender 6. Orientasi, ruang lingkup dan bidang BK 7. Jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK 8. Pola BK 17 Plus 9. Pola BK Komprehensif 10. Perkembangan Mutakhir dan Isu Global Bimbingan dan Konseling	
Pustaka	Utama :	
	1. Nugent (1989). Introduction to Guidance and Counseling. Mc. Millan Graw Hill: New York. 2. Prayitno, Amti (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta 3. Winkel,W.S & Hastuti, S.2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi 4. Syamsu Yusuf & A.Juntika Nurihan 2011. Landasan Bimbingan dan Konseling. Rosda karta. Ofset Bandung 5. Robert L.Gibson & Marianne H.Mitchell. Bimbingan dan Konseling. Pustaka Pelajar. Yogyakarta	
	Pendukung :	
	1. McLEOD, J. (2008). Pengantar Konseling: Jakarta: Kencana. 2. Yusuf, S. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizki Press 3. Munir, S. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah 4. Sudrajat, A. 2011. Mengatasi masalah siswa melalui layanan konseling Individual. Yogyakarta : Paramitra Publishing. 5. Eti Nurhayati. 2011. Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif. Pustaka Pelajar Yogyakarta 6. BPMPKB. 2012.Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Islam. Jakarta	
Dosen Pengampu	Dr. Asni, M.Pd, Kons	
Matakuliah syarat	Tidak ada	

Mg Ke -	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar							
(Sub-CPMK)								
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Integrasi Keilmuan dengan nilai AIK dan keilmuan lainnya	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
			Indikator	Kriteria & Bentuk	Pembelajaran Luring (offline)	Pembelajaran Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Mahasiswa mampu mendeskripsikan perbedaan sejarah perkembangan BK di Amerika dan Di Indonesia		Ketepatan menjelaskan sejarah BK di Amerika dan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">Kriteria: Ketepatan dan penguasaan sejarah BK luar dan dalam NegeriBentuk Non Tes Tanya jawab		<ul style="list-style-type: none">Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50)Tugas Rangkaian sejarah BK [BT+BM: (1+1) x (3x60")	<ul style="list-style-type: none">Sejarah BK di AmerikaSejarah BK di Indonesia	10
2	Mahasiswa mampu mendeskripsikan latar belakang BK di Sekolah		Ketepatan menjelaskan latar belakang BK	<ul style="list-style-type: none">Kriteria: Ketepatan menjelaskan latar belakang BKBentuk Non Tes: Tulis Resume Diskusi		<ul style="list-style-type: none">Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50)Tugas meresume latar belakang BK di sekolah [BT+BM: (1+1) x (3x60")	<ul style="list-style-type: none">Pembangunan dan perkembangan masyarakat di IndonesiaPeran manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya.Mengembangkan dimensi-dimensi kemanusiaan.Mengembangkan potensi manusia seutuhnya	
3	Mahasiswa mampu menganalisis pengertian BK, persamaan dan		Ketepatan dan kesesuaian menganalisis pengertian dan persamaan serta perbedaan bimbingan dengan konseling	<ul style="list-style-type: none">Kriteria ketepatan : menjelaskan pengertian dan persamaan serta perbedaan		<ul style="list-style-type: none">Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50)Tugas meresume pengertian BK, persamaan dan	<ul style="list-style-type: none">Pengertian bimbingan dan konseling	

	perbedaan bimbingan dengan konseling			bimbingan dengan konseling <ul style="list-style-type: none"> Bentuk Non Tes: Tanya jawab 		perbedaan bimbingan dengan konseling [BT+BM: (1+1) x (3x60") <ul style="list-style-type: none"> Persamaan bimbingan dengan konseling Perbedaan bimbingan dengan konseling 	
4	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Visi, misi, tujuan dan paradigma BK		Ketepatan dan kesesuaian mendeskripsikan visi, misi, tujuan dan paradigma BK	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria ketepatan : mendeskripsikan visi, misi, tujuan dan paradigma Bentuk Non Tes: Tanya jawab 		<ul style="list-style-type: none"> Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Meresume dan mind mapping visi, misi, tujuan dan paradigma BK [BT+BM: (1+1) x (3x60") Visi bimbingan dan konseling Misi bimbingan dan konseling Tujuan bimbingan dan konseling Paradigma bimbingan dan konseling 	
5	Mahasiswa mampu menganalisis Fungsi BK implementasi dalam layanan BK di sekolah		Ketepatan Menjelaskan Fungsi Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan menjelaskan Fungsi bimbingan konseling Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Kelompok: Membuat PPT dan Makalah Individu: Meresume dan mind mapping fungsi Bk di sekolah [BT+BM: (1+1) x (3x60") Fungsi Bimbingan dan Konseling : <ol style="list-style-type: none"> Fungsi pemahaman Fungsi pencegahan Fungsi pengentasan Pemeliharaan & pengembangan 	
6	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Prinsip BK dan manfaatnya dalam implementasi dalam layanan BK di Sekolah		Ketepatan Menjelaskan perbedaan Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan menjelaskan prinsip- Prinsip Bimbingan konseling Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		<ul style="list-style-type: none"> Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat PPT dan Makalah Individu : Meresume dan mind mapping prinsip Bk dan manfaatnya dalam implementasi dalam layanan bk di sekolah [BT+BM: (1+1) x (3x60") Prinsip Bimbingan dan Konseling : <ol style="list-style-type: none"> Prinsip Umum Prinsip khusus 	

7	Mahasiswa mampu menganalisis azaz-azas BK di sekolah dan implementasinya dalam pendidikan		Ketepatan dan kesesuaian menjelaskan Azaz BK disekolah dan implementasinya dalam pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria : Ketepatan dan kesesuaian menjelaskan Azaz Bimbingan dan Konseling dan implementasi dalam pendidikan Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu: Meresume dan mind mapping azas-azas BK di sekolah [BT+BM: (1+1) x (3x60)	Azaz-azaz dalam layanan BK Azaz Kunci dalam layann konseling dan rasionalisasinya	
8	Ujian Tengah Semester (UTS)							
9	Mahasiswa mampu memahami Landasan Filosofis, Religius, Paedagogis, psikologis, Sosiologis dan IPTEK		Ketepatan dan kesesuaian menjelaskan Landasan BK	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu Meresume dan mind mapping landasan BK [BT+BM: (1+1) x (3x60)	1. Landasan Filosofis 2. Landasan Religius 3. Landasan Paedagogis, 4. Landasan psikologis 5. Landasan Sosiologis dan IPTEK	
10	Mahasiswa mampu menganalisis Orientasi, ruang lingkup dan bidang BK		Ketepatan dan kesesuaian menjelaskan Orientasi BK, Ruang lingkup BK, bidang bimbingan Jenis layanan . kesesuaian menjelaskan Faktor Pendukung BK	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan menjelaskan Orientasi, Ruang lingkup dan Faktor Pendukung Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat makalah dan PPT individu: Meresume dan mind mapping orientasi, ruang lingkup dan bidang BK [BT+BM: (1+1) x (3x60)	1. Orientasi BK 2. Ruang lingkup BK 3. Bidang bimbingan 4. Jenis layanan 5. Faktor pendukun BK	
11	Mahasiswa mampu mendeskripsikan bidang layanan BK		Ketepatan dan kesesuaian mendeskripsikan bidang layanan BK	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan mendeskripsikan bidang layanan BK Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas: Kelompok: Membuat makalah dan PPT	1. Bidang pengembangan pribadi 2. Bidang pengembangan sosial	

						Individu: Meresume dan mind mapping bidang layanan BK [BT+BM: (1+1) x (3x60)	3. Bidang pengembangan belajar 4. Bidang pengembangan karir 5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga 6. Bidang pengembangan kehidupan beragama.	
12	Mampu menganalisis Jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK		Ketepatan dan kesesuaian menganalisis jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK			Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas: Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu: Meresume dan mind mapping jenis layanan dan faktor pendukung layanan BK [BT+BM: (1+1) x (3x60)	1. Jenis layanan BK 2. Faktor pendukung layanan BK	
13	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Pola BK komprehensif		Ketepatan dan kesesuaian mendeskripsikan BK komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Model Layanan BK komprehensif Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu: Meresume dan mind mapping BK komprehensif [BT+B M: (1+1) x (3x60)	Model pola BK komprehensif 1. Layanan dasar 2. Layanan esponsif 3. Perencanaan individual 4. Dukungan sistem	
14	Mahasiswa mendeskripsikan Pola BK 17 Plus		Ketepatan dan kesesuaian mendeskripsikan Model Layanan Pola 17 Plus	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Model Layanan Pola 17 Plus Bentuk Non Tes: 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu: Meresume dan mind	Model pola BK 17 <ul style="list-style-type: none"> 7 Bidang bimbingan 10 Jenis layanan 6 Faktor pendukung 	

				Tulis Makalah Presentasi		mapping BK 17 plus [BT+BM: (1+1) x (3x60)		
15	Mahasiswa mampu menganalisis isu-isu terkini Bimbingan dan Konseling		Ketepatan dan kesesuaian menganalisis isu-isu terkini bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Ketepatan dan penguasaan menganalisis isu-isu terkini BK Bentuk Non Tes: Tulis Makalah Presentasi 		Kuliah & diskusi TM: 1x (3 X 50) Tugas: Kelompok: Membuat makalah dan PPT Individu: menganalisis isu-isu terkini bimbingan dan konseling [BT+BM: (1+1) x (3x60)	Isu-isu terkini bimbingan dan konseling	
16	Ujian Akhir Semester (UAS)							

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Case method, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara. Metode pembelajaran yang digunakan agar diuraikan tahapan/Langkah-langkah kegiatannya.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.

11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RENCANA TUGAS MAHASISWA

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING		
RENCANA TUGAS MAHASISWA			
MATA KULIAH	Wawasan Dasar BK		
KODE	0101014	Sks 3	SEMESTER 1
DOSEN PENGAMPU	Dr.Asni,M.Pd,Kons		
BENTUK TUGAS			
<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa membuat resume Mahasiswa membuat mind mapping Mahasiswa membuat makalah dan power point kelompok sesuai dengan topik 			
JUDUL TUGAS			
.....			
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH			
Sub-CPMK1	Mahasiswa mampu mendeskripsikan perbedaan sejarah perkembangan BK di Amerika dan Di Indonesia		
Sub-CPMK2	Mahasiswa mampu mendeskripsikan latar belakang BK di Sekolah		
Sub-CPMK3	Mahasiswa mampu menganalisis pengertian BK, persamaan dan perbedaan bimbingan dengan konseling		
Sub-CPMK4	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Visi, misi, tujuan dan paradigma BK		
Sub-CPMK5	Mahasiswa mampu menganalisis Fungsi BK implementasi dalam layanan BK di sekolah		

Sub-CPMK6	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Prinsip BK dan mamfaatnya dalam implementasi dalam layanan BK di Sekolah
Sub-CPMK7	Mahasiswa mampu menganalisis azaz-azas BK di sekolah dan implementasinya dalam pendidikan
	Ujian Tengah Semester (UTS)
Sub-CPMK8	Mahasiswa mampu memahami Landasan Filosofis, Religius, Paedagogis, psikologis, Sosiologis dan IPTEK
Sub-CPMK9	Mahasiswa mampu menganalisis Orientasi, ruang lingkup dan bidang BK
Sub-CPMK10	Mahasiswa mampu mendeskripsikan bidang layanan BK
Sub-CPMK11	Mampu mampu menganalisis Jenis layanan BK dan faktor pendukung layanan BK
Sub-CPMK12	Mahasiswa mampu mendeskripsikan Pola BK komprehensif
Sub-CPMK13	Mahasiswa mendeskripsikan Pola BK 17 Plus
Sub-CPMK14	Mahasiswa mampu menganalisis isu-isu terkini Bimbingan dan Konseling
	Ujian Akhir Semester (UAS)
DESKRIPSI TUGAS	
Pertemuan 1	Tugas Rigkasan sejarah BK
Pertemuan 2	Tugas Meresume latar belakang BK di Sekolah
Pertemuan 3	Tugas meresume pengertian BK, persamaan dan perbedaan bimbingan dengan konseling
Pertemuan 4	Tugas meresume dan mind mapping visi, misi, tujuan dan paradigma BK
Pertemuan 5	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat Makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping fungsi Bk di sekolah
Pertemuan 6	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat Makalah dan PPT • Individu : Meresume dan mind mapping prinsip Bk dan manfaatnya dalam implementasi dalam layanan bk di sekolah
Pertemuan 7	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping azas-azas BK di sekolah

Pertemuan 8	Ujian Tengah Semester (UTS)
Pertemuan 9	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping landasan BK
Pertemuan 10	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping orientasi, ruang lingkup dan bidang BK
Pertemuan 11	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping bidang layanan BK
Pertemuan 12	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping jenis layanan dan faktor pendukung layanan BK
Pertemuan 13	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping BK komprehensif
Pertemuan 14	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: Meresume dan mind mapping BK 17 plus
Pertemuan 15	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok: Membuat makalah dan PPT • Individu: menganalisis isu-isu terkini bimbingan dan konseling
Pertemuan 16	Ujian Akhir Semester (UAS)
METODE Pengerjaan Tugas	
Metode pengerjaan tugas secara Asinkronus (online) dan offline.	
Asinkronus (online) dan Offline : Tugas dikerjakan oleh mahasiswa masih dalam jadwal pertemuan di kelas, dengan metode :, Case method, Problem Based Learning	
BENTUK DAN FORMAT LUARAN	
Makalah, Power Point, Mind Mapping	
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN	

Bobot penilaian tugas : 10%
Indikator: Ketepatan waktu penyerahan tugas, Kerapihan sistematika penulisan tugas, Jumlah referensi jurnal terbaru, Pokok bahasan tugas sesuai tema/topik tugas
JADWAL PELAKSANAAN
Pelaksanaan tugas dijadwalkan sesuai kontrak perkuliahan
LAIN-LAIN
Format outline luaran tugas diberikan oleh dosen pengampu
DAFTAR RUJUKAN
Utama :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nugent (1989). Introduction to Guidance and Counseling. Mc. Millan Graw Hill: New York. 2. Prayitno, Amti (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta 3. Winkel,W.S & Hastuti, S.2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media 4. AbadiSyamsu Yusuf & A.Juntika Nurihan 2011. Landasan Bimbingan dan Konseling. Rosda karta. Offset Bandung 5. Robert L.Gibson & Marianne H.Mitchell. Bimbingan dan Konseling. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
Pendukung :
<ol style="list-style-type: none"> 1. McLEOD, J. (2008). Pengantar Konseling: Jakarta: Kencana. 2. Yusuf, S. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizki Press 3. Munir, S. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah <p>1. Sudrajat, A. 2011. Mengatasi masalah siswa melalui layanan konseling Individual. Yogyakarta : Paramitra Publishing.</p> <p>1. Eti Nurhayati. 2011. Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif. Pustaka Pelajar Yogyakarta</p> <p>1. BPMPKB. 2012.Keadilan dan Kesenjangan Gender dalam Islam. Jakarta</p>

Catatan: Jumlah RTM disesuaikan dengan jumlah tugas yang tertuang dalam RPS

DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Telaah Konsep, Teori dan Praktik

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.
Ahmad Syarqawi, S.Pd.I., M.Pd.
Dina Nadira Amelia Siahaan, S.Pd.I., M.Pd.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

BAB I

PENDIDIKAN, LATIHAN DAN BIMBINGAN KONSELING

A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN

Keberadaan lembaga, kegiatan dan proses pendidikan telah berlangsung lama, sama usianya dengan masa dan regenerasi dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah khas kegiatan manusia sebagai makhluk berbudaya. Sedangkan makhluk lain ciptaan Allah sebagaimana halnya binatang atau hewan, dan tumbuh-tumbuhan, atau gunung-gunung dipastikan tidak memiliki kebudayaan. Perilakunya juga jauh berbeda dengan manusia. Hewan dan tumbuhan terbentuk dengan sifat yang tetap, sementara manusia perilakunya bernilai budaya dan berkembang secara terus menerus. Faktanya kegiatan, proses dan lembaga pendidikan merupakan produk pemikiran, perasaan dan perilaku manusia sebagai bagian budayanya sedangkan makhluk lain memiliki perilaku yang sifatnya statis. Hal tersebut dalam realitasnya mencakup ruang lingkup yang luas dalam pergaulan manusia di rumah tangga dan sekolah.

Kegiatan pendidikan berlangsung di rumah tangga antara anak dengan orang tua. Kegiatannya dapat berbentuk keteladanan ayah dan ibu dihadapan anak-anaknya pembiasaan, latihan, nasihat dan hukuman. Begitu juga di sekolah, pendidikan dan pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap anak didik. Begitu pula pendidikan berisikan pergaulan yang disengaja mengarahkan anak-anak oleh guru dan pembimbing di sekolah, bahkan pergaulan sosial yang bersengaja secara luas di masyarakat.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan luar biasa. Ketika anak mulai berlatih merangkak, duduk, berjalan hingga mampu berdiri dan berlari dengan keseimbangan sempurna. Kemudian anak-anak mulai terampil menggunakan peralatan dan melakukan sesuatu yang menjadi kesukaan dan keterampilannya. Ketika anak memasuki remaja awal, dan kemudian menjadi tumbuh dewasa untuk menjadi dirinya sendiri. Dalam hal ini setiap orang tua bertanggung jawab mengawal pertumbuhan (fisik) dan perkembangan psikhis (jiwa) anak yang memerlukan pendidikan.

ada sebagian anak yang cepat mampu berjalan, baru kemudian diiringi keterampilan berbicara, dan berkomunikasi (Ismail Kusmayadi, 2017).

Dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan awal anak, maka keberadaan orang tua sebagai pemimpin dan pendidik berperan strategis dalam mengarahkan perkembangan potensi anak sehingga mencapai kecerdasan secara intelektual, spiritual, emosional dan sosial. Dengan bimbingan dan pengarahannya dari orang tua, maka anak mengetahui dan mensikapi nilai-nilai kebaikan hidup secara moralitas maupun keagamaan. Segala potensi yang dibawanya sejak lahir berkembang dalam bimbingan orang tua melalui keteladanan, latihan pembiasaan, nasihat, hukuman dan imbalan.

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulannya yang baik dengan orang-orang lain. Harus diajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang yang lebih besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain. Setidaknya ada dua peran utama orang tua dalam keluarga, yaitu peran sebagai pemimpin dan peran sebagai pendidik.

Berdasarkan teori kepedulian dan pendidikan karakter sepakat bahwa cara membuat dunia lebih baik adalah sama halnya bergantung atas orang-orang yang lebih baik dari pada prinsip-prinsip lebih baik, tetapi persoalan yang mengemuka adalah bagaimana seharusnya menghasilkan orang-orang yang lebih baik. Para teoretisi lebih memperhatikan bagaimana membangun kondisi yang sama untuk mendorong kebaikan-kebaikan daripada pengajaran langsung. Lebih jauh dijelaskan oleh Neil Noddings (2002) bahwa: *"Both character educators and care theorists believe that moral motivation arises within the agent or within interactions. Our hope is that the behavior required by prescriptive principles will become descriptive of actual behavior"*. Ahli pendidikan karakter dan teori kepedulian meyakini bahwa motivasi moral muncul dengan adanya agen/pelopor atau cara interaksi. Dengan begitu dapat diharapkan bahwa munculnya perilaku dengan prinsip-prinsip yang menjadi paparan saran dari perilaku nyata. Semua prinsip moral harus menjadi perilaku nyata sebagai pendidikan moral anak yang membentuk kepribadiannya.

menengah, dan pendidikan tinggi. Peranan guru dalam pendidikan sangat menentukan arah kehidupan masa depan anak.

B. PELATIHAN

Pendidikan dan latihan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam esensi pengembangan sumberdaya manusia. Pelatihan (*training*) menjadi bagian dari proses meningkatkan keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu. Namun kadangkala istilah pelatihan disandingkan dengan pendidikan, yang kemudian dituliskan dengan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT).

Penyandingan kedua kalimat ini tidak membuat kerancuan diantara keduanya, bahkan menjadi sebuah dasar dalam memberikan pemahaman untuk bisa melabelkan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, apakah kegiatan itu merupakan pendidikan atau pelatihan. Dalam melaksanakan pelatihan, memang membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, agar akhir dari pelatihan memiliki *output* dan *outcome* yang jelas dan terukur. Pelatihan pada umumnya lebih berorientasi pada penambahan atau pengayaan keterampilan (psikomotorik) dari peserta latihan. Dalam kenyataannya dering ditemukan latihan kepemimpinan pemuda, remaja, latihan komputer, latihan bahasa Inggris, dan yang mendekati program formal ada latihan-latihan bagi para pegawai, karyawan, atau calon karyawan.

Menurut Mustofa Kamil (2010) istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*" yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).

Pendapat ahli yang telah diungkapkan di atas, dapat difahami bahwasanya pelatihan dalam pelaksanaannya memberikan pelajaran dan untuk selanjutnya dipraktikkan kepada para peserta agar peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang materi yang diberikan. Selanjutnya pelatihan juga berorientasi kepada pengembangan kemampuan para peserta untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal agar kinerja para anggota semakin meningkat dan berkualitas. Pelatihan sebagai persiapan adalah sebuah upaya dalam memberikan bekal kepada para peserta dalam menghadapi setiap kemungkinan yang akan terjadi di lingkungan yang ada sekitarnya, terutama lingkungan kerja sehingga berbagai kemungkinan yang mengancam profesionalisme dapat segera diantisipasi oleh para pekerja. Pelatihan sebagai

Dalam hal ini peradaban adalah bentuk budaya paling tinggi dari suatu kelompok masyarakat yang dibedakan secara nyata dari makhluk hidup lainnya. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2015) peradaban mencerminkan kualitas kehidupan manusia dalam masyarakat. Kualitas peradaban diukur dari ketenteraman (*human security*), kedamaian (*peacefull*), keadilan (*justice*), dan kesejahteraan (*welfare*) yang merata.

Model bimbingan komprehensif adalah suatu konsep dasar dan kerangka kerja bimbingan yang berasumsi sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah suatu program yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki standar pencapaian perkembangan peserta didik, (b) memiliki aktivitas dan proses untuk membantu peserta didik mencapai standar perkembangannya, (c) aktivitas dilakukan oleh personel yang profesional dan bersertifikat, (d) memiliki sumber dan materi yang mendukung, (e) memiliki personel dan hasil bimbingannya dievaluasi.
2. Program bimbingan adalah perkembangan dan komprehensif. Program bimbingan dilakukan secara teratur, terencana dan sistematis didasarkan pada upaya membantu peserta didik berkembang dalam bidang akademik, karir, pribadi dan sosial. Program bimbingan lebih mengutamakan pada upaya membantu seluruh peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian, program bimbingan membantu juga peserta didik yang menghadapi krisis dan masalah yang harus segera diatasi. Program bimbingan adalah komprehensif dalam arti layanan dan aktivitas bimbingan dilakukan (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konsultasi, referral, penelitian dan pengembangan, hubungan dengan staf dan masyarakat, penasihatan dan mengembangkan pengelolaan program bimbingan).
3. Program bimbingan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tim. Bimbingan komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa seluruh staf sekolah dilibatkan dalam kegiatan bimbingan. Namun demikian konselor profesional dan bersertifikat adalah ujung tombak dalam melaksanakan program bimbingan. Konselor sekolah tidak hanya memberikan layanan langsung kepada peserta didik tetapi juga bekerja melayani konsultasi dan melakukan kolaborasi dengan anggota tim bimbingan, anggota staf sekolah, orang tua dan anggota masyarakat.
4. Program bimbingan dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis. Proses

kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut".

Selanjutnya Menurut Mc. Daniel (dalam Lahmuddin) "Konseling merupakan rangkaian pertemuan konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun lingkungan".

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas normo-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling perorangan (individual) dan konseling kelompok (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien" (Abu Bakar M. Luddin, 2009).

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu profesi yang mestinya hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkompetensi baik dari segi ilmu pengetahuan, kemahiran, pendidikan dan pengalaman. Serta membantu dalam suatu masalah, memberi jalan penyelesaian dalam masalah yang dihadapi. Ada hubungan timbal balik antara individu, dimana konselor berusaha untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada ditangan konseling itu sendiri.

BAB II

KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

A. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yang artinya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.

Menurut Dunsmoor dan Miller (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2009), bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap lingkungannya.

Kemudian bimbingan menurut C. Patterson, yaitu:

Proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien dimana konselor menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien". Selanjutnya menurut Shertzer dan Stone "Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien. Interaksi ini terjadi dalam suasana profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien".

Lebih lanjut Menurut Berdnad & Fullmer "Konseling adalah meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-

- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,
- c. Fungsi pengetasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Lebih lanjut ditambahkan oleh Ahman (Rochman Natawidjaja, 2007:231) keberadaan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah (1) fungsi pemahaman, yaitu memahami karakter siswa. Bimbingan akan efektif jika bertolak dari karakteristik dan kebutuhan siswa, (2) fungsi pengembangan, yaitu fungsi membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai kesempatan yang diperoleh secara wajar, realistis dan normative, (3) fungsi pencegahan, yaitu mencegar individu dari perkembangan atau hal-hal yang tidak dikehendaki, (4) fungsi penyembuhan, yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah berikutnya, (5) fungsi penyesuaian, yaitu berfungsi membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat, sehingga dapat hidup serasi antara dirinya dengan lingkungannya, (6) fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian program kegiatan terhadap kemampuan dan kondisi individu, (7) fungsi penyaluran, yaitu fungsi membantu individu dalam memilih bidang-bidang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individu.

Dalam perspektif Islam, maka agama Islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum dalam menuntun perilaku umat Islam sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan keinginan Allah SWT. Berkenaan dengan pentingnya bimbingan bagi manusia dijelaskan Allah dalam alqur'an surat Asy-Syura ayat 52:



**UJIAN TENGAH SEMESTER
SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

TglEfektif : 27 Sep 2019
No Form : FM-AKM-03035
No Revisi : 00

Mata Kuliah/ SKS : Wawasan Dasar Bk/ 3 SKS
Dosen : Dr. Asni, M.Pd,Kons
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Hari, Tanggal : Senin -15-2019
Waktu : 10.10 - 11.50
Semester, Kelas : I A
Bentuk Soal : Uraian/Analisis
Sifat Ujian : Daring/take home

Petunjuk cara mengerjakan soal :

- a. Lafazkan Basmallah sebelum mengerjakan soal!
- b. Baca soal dengan teliti, pahami dan jawab dengan benar
- c. Jawaban disertai dengan daftar Pustaka
- d. Jawaban dituliskan secara berurutan sesuai pertanyaan. Dan dikirim paling lambat pukul 23.59 sesuai hari yang tercantum dijadwal..

Soal Essay

1. Bimbingan dan Konseling sebagai profesi pertama kali lahir Di Amerika Serikat, yaitu pada awal abad ke 20 dan di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1960 an.:
 - a. Deskripsikan sejarah awal & berkembangnya Bimbingan dan Konseling di Amerika secara jelas dan singkat dalam 350 kata.
 - b. Deskripsikan sejarah perkembangan bimbingan dan Konseling di Indonesia secara jelas dalam 400 kata.
(bobot 20)
2. Bimbingan dengan Konseling merupakan dua istilah yang berbeda dan kedua kata itu mempunyai persamaan dan perbedaan.
 - a. Rumuskan pengertian Bimbingan dan pengertian konseling berdasarkan pendapat-pendapat ahli. (minimal 5 ahli)
 - b. Buat analisis persamaan Bimbingan dengan Konseling
 - c. Buat Rumusan perbedaan Bimbingan dengan konseling
(bobot 20)

3. Kedudukan Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. 3 komponen tersebut adalah layanan manajemen dan supervisi, layanan pengajaran, layanan BK serta pembinaan ekstrakurikuler
- Jelaskan pentingnya pelaksanaan 3 komponentersebut di sekolah di sertai contoh.
 - Apa akibatnya apabila pelayanan pembinaan Siswa /layanan BK tidak terlaksana
 - Bagaimana akibatnya layanan BK dilakukan oleh guru bidang studi saja tanpa guru BK/Konselor Sekolah. Jawaban sdr. disertai contoh.
(Bobot jawaban soal 20)
4. Seorang guru BK dituntut untuk memahami secara mendalam tentang Fungsi dan prinsip Bimbingan dan Konseling.
- Kemukakan secara ringkas fungsi-fungsi BK, kemudian analisis pentingnya guru BK memahami Fungsi BK dalam implementasi layanan BK di sekolah.
 - Analisis 5 prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing. Berdasarkan prinsip tersebut upaya apa yang dapat saudara lakukan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang konselor di sekolah.
(Bobot jawaban soal 20).
5. Konselor Syafira bertugas di SMA Negeri Pulau Seribu. Bu Syafira dituntut melatih terus menerus diri agar mampu menerapkan azas BK.Suatu ketika seorang siswa inisial **Santi** kelas binaan bu Yumna (wali kelas) konseling dengan bu Syafira. Masalah Santi lumayan berat karena menyangkut perceraian orang tua dan bisa berdampak pada psikologis dan sosial ekonomi Santi dan juga berdampak pada penyelesaian pendidikannya. Santi sering menangis di kelas dan putus asa ingin bunuh diri.
- Bagaimana penanganan masalah Santi menurut saudara. Perlukah menerapkan Azas Kerahasiaan... mengapa ..? Jelaskan
 - Bagaimana peran Bu Yumna sebagai wali kelas.Jelaskan..?
 - Penanganan masalah Santi memerlukan keterlibatan kedua orang tua siswa (Santi). Bagaimana peran bu Syafira sebagai Konselor Sekolah. Jelaskan argumentasi saudara.
(Bobot jawaban soal 20).

SELAMAT BEKERJA SEMOGA SUKSES

	UJIAN AKHIR SEMESTER SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020	TglEfektif : 1 Februari 2019 No Form : FM-AKM-03-035 No Revisi : 00
Mata Kuliah/ SKS : Wawasan Dasar BK / 3 SKS Program Studi : Bimbingan dan Konseling Hari, Tanggal : Senin, 17 Januari 2019 Waktu : 10.10-11.50 Semester, Kelas : 1 A Dosen : Dr Asni, M.Pd,Kons Bentuk Soal : Uraian Sifat Ujian : Take Home		

Petunjuk cara mengerjakan soal :

- a. Berdoalah sebelum menjawab soal-soal di bawah ini.
- b. Baca soal dengan teliti, pahami secara baik dan kalimat mudah dipahami
- c. Kejujuran dan ketelitian adalah kunci keberhasilan saudara dalam menjawab soal ini.

Tes Uraian

1. Landasan Bimbingan dan konseling merupakan suatu hal penting yang harus dipahami dan dikuasai guru BK/konselor..
 - a. Jelaskan makna kata landasan dalam Bimbingan Konseling
 - b. Landasan Bimbingan dan konseling meliputi landasan ; Filosofis, Religius, Yuridis, IPTEK, Psikologis, Paedagogis dan Sosial Budaya. Deskripsikan secara ringkas masing-masing landasan tersebut (maksimal tiap landasan 400 kata)
(bobot jawaban soal 15)
2. Seorang siswa dengan inisial GR mengambil uang temannya dikelas. Uang tersebut milik RI untuk membayar Uang sekolah yang sudah terlambat dari tanggal yang ditentukan. Pada jam istirahat RI mau mengambil uang dalam tas sudah tidak ada dan dilaporkan pada bu Nita sebagai wali kelas. Kemudian wali kelas menyerahkan pada guru BK untuk menanganinya.
Untuk menangani masalah tersebut guru BK mengimplementasikan landasan Bimbingan dan konseling (Cara berpikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan).

- a. Analisis landasan apa saja yang harus dikuasai dan di implementasikan untuk menangani masalah tersebut, disertai argument yang tepat.
 - b. Apa akibatnya kalau konselor tidak menerapkan landasan tersebut dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Jelaskan jawaban saudara disertai contoh. (bobot jawaban soal 20).
3. Permendikbud RI No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah. Analisis bidang layanan dalam permendikbud tersebut, kemudian:
- a. Apa makna dari setiap bidang bimbingan (masing-masing 100 kata)
 - b. Bagaimana peran konselor pada setiap bidang bimbingan tersebut.
Jawaban saudara disertai contoh. (Bobot Jawaban soal 20)
4. Pola BK 17 Plus merupakan bagian dalam sejarah agar pelayanan BK jelas dan terarah.
- a. Buat mind mapping Pola 17 Plus berdasarkan kreativitas terbaik saudara.
 - b. Deskripsikan secara ringkas mind mapping tersebut (bobot jawaban soal 15).
5. Terdapat 4 Komponen dalam Pola BK Komprehensif dan dijadikan pedoman dalam Menyusun program BK di Sekolah.
- a. Buat Mind mapping Pola BK Komprehensif
 - b. Deskripsikan secara ringkas mind mapping tersebut, agar mudah dipahami (Bobot jawaban soal 20).
6. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari berbagai problema, penyebab problem tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal konselor/guru BK.
- a. Apa saja problem pelaksanaan BK di sekolah yang bersumber dari guru BK, jelaskan
 - b. Bagaiman solusi saudara untuk mengatasi masalah tersebut (ungkapkan ide-ide kreatif saudara).
(Bobot jawaban soal 10)

SELAMAT BEKERJA SEMOGA SUKSES